



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter penulis akan memaparkan terkait pengertian dari pendidikan terlebih dahulu. Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan adalah suatu daya pikir yang dimiliki manusia untuk memajukan pikiran, pengetahuan, serta budi pekerti supaya selaras dengan alam dan masyarakat.⁶ Menurut Uhar Suharsaputra, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bisa merubah manusia menjadi lebih baik dan berkarakter positif, yang nantinya dapat berkiprah pada bangsa dan Negara.⁷ Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia menuju hal yang lebih baik dan terarah melalui suatu pengetahuan.

Setelah mengetahui berbagai pengertian terkait pendidikan di atas penulis juga ingin menjabarkan pengertian karakter di Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸ Sedangkan dari segi etimologi karakter berasal dari bahasa

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 34.

⁷ Ibid.,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2011), 623.

Yunani yang memiliki arti “Menukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”.⁹ Dari segi terminologinya karakter dapat diartikan sebagai “Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat”.¹⁰

Adapun menurut para ahli karakter dapat diartikan sebagai adalah:

- a. Ki Hadjar Dewantara, karakter dikatakan sebagai watak, yaitu sebuah tanda atau ciri khas bagi manusia yang bersikap tetap untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Karakter dapat mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak seseorang dan akhirnya menjadi tabiat dalam hidupnya.¹¹
- b. Thomas Lickona, karakter adalah sebuah tindakan yang dimulai dari dalam diri manusia atau sebuah kesadaran batin seseorang dalam menangani situasi yang terjadi dengan cara yang baik.¹²
- c. Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan bertindak seseorang yang menjadi sebuah ciri khas baik dalam lingkungan keluarga,

⁹ Daryono & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

¹⁰ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

¹¹ Paul suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Sebuah Pengantar Umum)*, (Depok: Kanisius, 2015), 35.

¹² Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 40.

masyarakat, bangsa dan Negara. Hasil dari keputusan tersebut siap untuk dipertanggungjawabkan.¹³

- d. Menurut Hardiman, karakter adalah sifat-sifat perilaku seseorang yang tunduk dan patuh pada aturan-aturan moral masyarakat.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu watak, tindakan dan cara berpikir yang melekat pada diri manusia sehingga menjadi sebuah ciri khas dari masing-masing pribadi untuk dipertanggungjawabkan.

Adapun pengertian pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengajarkan suatu nilai-nilai tradisional, yaitu nilai yang dapat diterima secara luas dalam masyarakat yang nantiya dapat menjadi sebuah efek dalam pribadi seseorang menjadi lebih baik dan memiliki rasa bertanggung jawab.¹⁵

Menurut pandangan para ahli pengertian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Thomas Lickona dalam buku Nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah mengungkapkan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan yang mampu membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam suatu tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung

¹³ Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 27.

¹⁴ *Ibid.*, 27.

¹⁵ Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, 2018), 49.

jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, mandiri serta kreatif”.¹⁶

- b. Mulyasa, mengartikan pendidikan karakter mengandung beberapa unsur di dalamnya yaitu *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior* yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik.¹⁷
- c. Albertus, memaknai pendidikan karakter yaitu suatu tempat yang digunakan untuk seseorang melakukan penghayatan, kebebasan atas nilai-nilai yang dianggap baik sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan manusia.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter yaitu suatu kegiatan yang dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik, baik dari segi moral, tingkah laku, budi pekerti yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter seseorang dapat terbentuk dikarenakan ada pengaruh pendorongnya yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga pendorong ini dapat pengaruh besar kepada anak didik baik secara positif atau negatif.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan oleh semua warga sekolah, hal ini menjadikan proses pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, sehingga bisa membentuk budaya

¹⁶ Wahyuddin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*, (Jakarta: Orbit Publishing, 2018), 22.

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32.

¹⁸ Albertus & Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, t.th), 5.

sekolah yang berkarakter dengan pendidikan nilai-nilai karakter yang positif. Adapun lembaga sekolah penting untuk melakukan pendidikan karakter dikarenakan ada beberapa hal yaitu: lemahnya karakter siswa untuk saat ini, menjalankan program dari pemerintah mengenai kurikulum yang sudah dirancang untuk menerapkan pendidikan karakter disetiap pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk melahirkan generasi yang berahlak baik serta meningkatkan mutu dari hasil pendidikan di sekolah supaya mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.¹⁹ Selain itu tujuan dari pendidikan karakter yaitu, untuk membentuk dan membina pribadi siswa supaya menjadi manusia yang baik serta memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri.

Menurut Sarkawi tujuan pendidikan karakter bagi anak agar dapat berperilaku dengan baik yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Mengetahui berbagai karakter manusia;
- b. Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter;
- c. Menunjukkan sisi baik anak untuk menjalankan karakter yang baik;
- d. Memahami dampak baik dan buruknya anak dalam bertindak;
- e. Melaksanakan perilaku karakter setiap hari.

¹⁹ Direktur Jendral Pendidikan, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah pertama*, (Jakarta: 2011), 9.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6-7.

Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter yaitu menumbuh kembangkan kemampuan siswa agar berpikir cerdas, kreatif, mandiri berakhlak, dan bermoral sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan karakter seseorang bisa dikatakan berhasil apabila mencapai standar-standar kompetensi lulusan oleh siswa diantaranya sebagai berikut:²¹

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri;
- c. Menunjukkan sikap percaya diri;
- d. Memahami aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial;
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif;
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;

²¹ Ibid., 10-11.

- j. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- l. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
- m. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- n. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
- o. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- p. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, serta menghargai adanya perbedaan pendapat;
- q. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
- r. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

3. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 terdapat beberapa pendidikan karakter di dalamnya, serta memiliki konsep dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:²²

- a. Dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya;

²² Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran (Edisi Revisi: Kurikulum Nasional 2013)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 441.


- b. Penilaian yang digunakan tidak hanya diambil dari hasil kognitifnya saja melainkan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik;
- c. Kurikulum yang digunakan yaitu sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;
- d. Adanya pengembangan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran;
- e. Kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan;
- f. Pembelajarannya relevan dengan kebutuhan masyarakat.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurna dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dalam kurikulum 2013 terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter sebagai berikut:²³

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh terhadap perintah agama. Dengan cara bersikap toleransi kepada agama lain, serta hidup rukun antar sesama;
- b. Jujur, sikap atau perilaku yang didasarkan pada suatu upaya untuk menjadi diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- c. Toleransi, sikap yang dapat menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan kepada orang lain yang berbeda dengan pendapat dirinya;

²³ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran (Edisi Revisi: Kurikulum Nasional 2013)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 441.

- 
- d. Disiplin, suatu tindakan atau perilaku manusia yang konsisten dengan apa yang sudah dilakukan, tertib, serta patuh pada berbagai aturan;
- e. Kerja Keras, suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas, serta dapat menyelesaikan tugas dengan konsisten;
- f. Kreatif, perilaku yang mencerminkan inovasi-inovasi dalam berbagai aspek untuk memecahkan berbagai masalah, sehingga dapat menghasilkan cara atau ide yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki;
- g. Mandiri, sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara aktif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas atau tanggungjawabnya kepada orang lain;
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan suatu persamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;
- i. Rasa ingin tahu, cara berpikir, bersikap, dan berperilaku selalu berupaya untuk mengetahui segala hal secara lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajarinya, dilihat dan didengar;

- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak yang menutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan individu maupun kelompok;
- k. Cinta tanah air, sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara;
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain;
- m. Bersahabat/ komunikatif, sikap atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain;
- n. Cinta damai, sikap dan perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya;
- o. Gemar membaca, kebiasaan tanpa paksaan untuk meluangkan sedikit waktu yang digunakan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya;
- p. Peduli lingkungan, sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk menjaga serta melestarikan lingkungan alam disekitarnya, serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi;
- q. Perilaku sosial, sikap atau tindakan yang selalu mencerminkan kepedulian terhadap sesama untuk memberikan suatu bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan;

- r. Tanggung jawab, sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Dari kedelapan belas pendidikan karakter di atas, peneliti mengambil dua pendidikan karakter yang akan diteliti yaitu, karakter mandiri dan kreatif. Karakter mandiri dan kreatif tersebut muncul tanpa disadari oleh siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan dari suatu pembiasaan-pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran.

B. Karakter Mandiri

1. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri yang dilakukan secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.²⁴ Sedangkan menurut Hanna Widjaja mandiri adalah sikap kepercayaan pada diri sendiri untuk bisa mengontrol dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan dengan sendiri.²⁵

Fungsi dari terbentuknya karakter mandiri yaitu untuk mengarahkan, mengendalikan seseorang agar bersikap mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri dapat

²⁴ Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

²⁵ Anisa Rahma Fauziah & Heri Maria Zulfiati, "Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS pada Siswa Kelas V di SDN 1 Sekarsuli Banguntapan Bantul", dalam jurnal *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2021, pp. 173-179.

dilihat ketika siswa berusaha untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan berusaha mengatasinya tanpa bantuan orang lain. Siswa yang berkarakter mandiri adalah siswa yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.²⁶

Sikap kemandirian dalam diri seseorang tidak otomatis tumbuh, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seseorang memiliki sifat mandiri karena hasil dari proses pembiasaan atau dari faktor kehidupan yang menjadikan seseorang untuk terbiasa mandiri. Tetapi tak jarang juga seseorang yang sudah dewasa masih juga tidak bisa hidup mandiri, justru selalu bergantung kepada orang lain karena semua tumbuh melalui suatu pembiasaan. Untuk itu, kemandirian sangat penting untuk ditumbuhkembangkan dalam diri anak sejak dini.

2. Indikator Karakter Mandiri

Segala sesuatu ketika hendak mencapai suatu tujuan terlebih dahulu sebaiknya harus menentukan patokan atau ukuran keberhasilan. Menurut Desmita dalam Suid mengatakan bahwa orang yang mandiri memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas;
- b. Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri;
- c. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan pada dirinya;

²⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014), 77.

- d. Mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi;
- e. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya;
- f. Melakukan suatu percobaan secara mandiri;
- g. Mampu membuat rangkuman dari hasil belajarnya;
- h. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa dikatakan memiliki karakter mandiri apabila sudah tertanam sikap percaya diri dalam mengatasi masalahnya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian anak dapat diterapkan dimana saja baik di sekolah, keluarga bahkan di lingkungan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter mandiri diterapkan supaya siswa memiliki jiwa mandiri.

C. Karakter Kreatif

1. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter berasal dari kata latin “*creave*” yang memiliki arti menghasilkan sesuatu. Karakter berasal dari bahasa latin “*character*” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sehingga bisa diartikan bahwa karakter kreatif adalah watak yang dimiliki oleh seorang individu untuk menghasilkan berbagai gagasan, ide, produk yang original.²⁸

²⁷ Suid, dkk, “Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SDN 1 Banda Aceh”, Jurnal *Pesona Dasar*, Vol.1, No.5, (April, 2017), 72.

²⁸ Ani Rusilowati dkk, Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA, (Jakarta: Penerbit Pustaka, t.th), 73.

Karakter kreatif bisa disebut juga sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional yang berfungsi untuk mendorong seseorang untuk mencari pengalaman baru, mempunyai kreativitas untuk belajar, mempunyai ketekunan yang tinggi, kritis terhadap orang lain, selalu ingin tahu, berani mengemukakan pendapat, dan percaya kepada diri sendiri.

2. Indikator Karakter Kreatif

Seseorang dikatakan kreatif apabila seseorang bersedia menghadapi suatu problem dengan berani melangkah lebih jauh dari pada apa yang diharapkan dengan melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siap menerima pemberian tugas yang menantang untuk memunculkan karya baru;
- b. Berkeinginan kuat untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui;
- c. Terampil dalam membaca dan menulis;
- d. Terampil dalam menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar;
- e. Memiliki penalaran yang luas;
- f. Mampu membuat karya baru melalui tugas yang menantang dari guru;
- g. Terampil dalam melakukan suatu percobaan;
- h. Bergairah, aktif, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya;

- i. Memiliki semangat yang luar biasa dalam berkarya.²⁹

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik disebut juga dengan pembelajaran terpadu *integrated instruction* yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna, serta mendorong anak untuk bersikap lebih aktif dalam menemukan konsep sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dimilikinya.³⁰

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema, tema diambil dari berbagai mata pelajaran. Dalam satu tema terdapat beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan seperti, pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, Matematika, PJOK dan SBdP. Pembelajaran di kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.³¹

Pembelajaran tematik memiliki konsep yaitu, lebih menekankan pada sebuah praktik langsung atau belajar sambil melakukan dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini dapat membantu siswa mendapat pengalaman yang bermakna dalam belajar.

²⁹ Wahyuddin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madarasah*, (Makasar: Orbit Publishing, 2018), 86.

³⁰ Martiyono, *Penerapan Pembelajaran suatu Pendekatan Praktis berdasarkan KTSp termasuk model tematik*, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2012), 177-178.

³¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 149.

Adapun di dalam pembelajaran tematik juga memiliki karakteristik sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajarannya berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Siswa menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru hanya bertugas sebagai fasilitator untuk memfasilitasi dan mengembangkan hasil belajar siswa dengan berbagai aktivitas pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung (*Direct Experience*)

Siswa belajar langsung secara konkret untuk memahami sesuatu berdasarkan keadaan yang nyata. Sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.³²

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisah mata pelajarannya tidak begitu jelas, karena model pembelajarannya difokuskan pada pembahasan tema yang disesuaikan dengan kehidupan siswa.

d. Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel atau luwes yang mana dalam prosesnya guru menghubungkan pelajaran satu ke pelajaran yang lainnya, dengan dihubungkan pada kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

³² Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press 2015), 22-24.

- e. Hasil pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan minat siswa

Pada pembelajaran tematik siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengekspresikan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.³³

- f. Pembelajarannya Menggunakan prinsip PAKEM (*Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*)

Pada proses pembelajarannya siswa dilibatkan untuk bersifat aktif, kreatif, sehingga ketika belajar anak menjadi senang dan pembelajarannya menjadi bermakna.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu dalam proses pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan masing-masing untuk dicapai, adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna;
- b. Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menemukan masalah, memecahkan masalah, serta mengolah informasi;
- c. Untuk menumbuhkan sikap positif siswa melalui kegiatan pembiasaan baik;
- d. Menumbuhkan sikap toleransi, bekerja sama, dan menghargai orang lain.³⁴

³³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 147.

Setelah mengetahui tujuan dari pembelajaran di atas, maka perlu juga mengetahui terkait manfaat dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis;
- b. Dapat membantu siswa dalam membentuk dan mempertahannya karakter baik yang dimiliki;
- c. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilannya dengan mengaitkan langsung pada dunia nyata.

3. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran maka, terlebih dahulu guru harus mendesain suatu konsep perencanaan. Menurut Trianto desain pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak SD/MI perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi:

- a. Pemetaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan Indikator.

Pada pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan Indikator, yang *pertama*, merancang prosedur pemetaan tema. Pemetaan tema dilakukan untuk mendapat gambaran secara menyeluruh dari semua standard kompetensi, kompetensi dasar dan indicator dari mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. *Kedua* menghubungkan kompetensi dasar dan indikator ke

³⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), 14

³⁵ Ibid., 15.

dalam tema dimulai dari memetakan semua mata pelajaran, mengidentifikasi SK dalam setiap mata pelajaran, mengidentifikasi KD setiap mata pelajaran, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator serta mengidentifikasi tema-tema berdasarkan keterpaduan SK, KD dan indikator dari semua mata pelajaran yang di ajarkan.

b. Menetapkan jaringan tema

Pembuatan jaringan tema melalui beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya, *pertama* menentukan tema terlebih dahulu, *kedua* memilih materi-materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, *ketiga* mengelompokkan materi-materi yang sudah dipilih kedalam rumpun mata pelajaran masing-masing, *keempat* menghubungkan materi-materi yang telah dikelompokkan dalam rumpun mata pelajaran dengan tema. Sebuah jaringan tema dianggap baik jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya simpel, sinkron, logis, mudah dipahami dan terpadu.

c. Penyusunan RPP atau silabus pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model tematik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai suatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, harus didukung oleh kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan berbagai perangkat alat dan media yang memadai, selain itu menuntut kreativitas dan inovasi guru. Prinsip-prinsip penyusunan

RPP dan silabus yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.³⁶

4. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh guru dengan sebaik-baiknya sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Trianto yang dikutip oleh Sa'dun Akbar bahwa implementasi pembelajaran tematik dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap ini yaitu; menyusun RPP atau Silabus yang mengacu pada standar isi, perencanaan pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar, serta merancang model dan bentuk penilaian yang akan digunakan guru dalam mengajar.

Seorang guru ketika hendak menyusun RPP harus memperhatikan beberapa hal di antaranya yaitu terkait penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mampu mendorong siswa lebih aktif. Guru juga mampu memberikan penilaian, umpan balik dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Adapun komponen yang ada di dalam RPP yaitu meliputi; identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi

³⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 246.

pokok. Alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, media/alat, bahan serta sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup, serta menyusun penilaian hasil pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pokok dalam suatu pembelajaran tematik, karena pada tahap ini guru mulai menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang di dalam RPP. Dalam tahap ini model pembelajaran tematik secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan guru memberikan salam/motivasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada siswa. Selain itu, dikegiatan pembukaan guru mengingatkan kembali terkait tugas atau pembelajaran pada minggu lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini.³⁷

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling maksimal ketika digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran.

³⁷ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 39-40.

Dalam kegiatan inti dapat mendorong siswa menjadi aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Proses pembelajarannya juga mengandung kegiatan 5M di antaranya yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan inti, guru harus berupaya menyajikan pembelajaran yang bervariasi, mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru yang dilakukan secara kelompok maupun individu.³⁸

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran. kegiatan ini dapat dimanfaatkan guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru dan siswa juga dapat melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

c. Tahap Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru melalui berbagai cara. Adapun penilaian pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik yang meliputi; penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penilaian ini dapat digunakan guru sebagai perbaikan dalam kegiatan pembelajaran kedepannya.³⁹

³⁸ Rusman, *Belajar Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 371.

³⁹ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 39-40.

5. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yang dapat memenuhi kebutuhan suatu pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Namun, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan yang perlu diketahui agar dapat disikapi dengan baik dalam proses penerapannya. Adapun kelebihan dan kelemahannya yaitu sebagai berikut:⁴⁰

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat mengurangi tumpang tindih antara beberapa mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu tema;
- 2) Pelaksanaan pembelajarannya menghemat waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran;
- 3) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna pada materi-materi yang disajikan dalam kurikulum, sebab tema pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat pembelajaran bukan tujuan akhir;
- 4) Pembelajaran menjadi menyeluruh dari segi pengetahuan dan pengalaman, karena pembelajaran tidak lagi tersegmentasi antara disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga siswa akan

⁴⁰ Eko Setiawan, *Pembelajaran tematik teoritis & Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 24.

mampu memahami tentang proses dan materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dan mata lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena ilmu tersebut didukung dengan pandangan dari berbagai persepektif.

b. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran menjadi lebih dangkal, sehingga guru dituntut untuk lebih berwawasan luas, dan memiliki kreativitas tinggi;
- 2) Pembelajaran menjadi multitafsir atau bias. Akibatnya secara tidak langsung siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi sendiri mata pelajaran yang diintegrasikan;
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan media, bahan ajar dan sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, sesuai kegiatan pembelajaran.

E. Siswa Kelas V

1. Pengertian Siswa Kelas V

Menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 4 mengartikan bahwa pengertian siswa atau siswa adalah “siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Piaget mengemukakan tentang tahapan perkembangan intelektual pada anak diantaranya yaitu:

- a. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun;
- b. Tahap oprasional usia 2-6 tahun;
- c. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 tahun;
- d. Tahap oprasional formal usia 12 tahun sampai ke atas.⁴¹

Adapun pengertian siswa kelas V yaitu, anak yang berada ditahap operasional konkret tepatnya diusia 10-12 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan intelektual, emosional dan pertumbuhan fisik pada dirinya, pada masa ini anak hanya bisa berpikir secara konkret dan belum bisa berpikir secara abstrak.

2. Karakteristik Siswa Kelas V

Menurut pandangan Basset, Jacka, dan Logan bahwa siswa kelas V memiliki karakter yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang segala hal;
- b. Memiliki sifat gembira dan suka bermain;
- c. Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal;
- d. Berpikir secara konkret;
- e. Mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba hal-hal baru, keinginan untuk berprestasi tinggi.⁴²

⁴¹ t.p. “Karakteristik Siswa Anak Kelas V SD Menurut Para Ahli”, dalam <https://pgsdblog.blogspot.com/2017/11/karakteristik-siswa-anak-kelas-v-sd.html> diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan terdahulu merupakan hasil dari uraian-uraian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Tinjauan pustaka ini akan menjelaskan beberapa teori yang relevan dengan penelitian saat ini. Peneliti melihat dan meninjau beberapa referensi dari buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang mengkaji tentang pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V. Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahma Fauziah dan Heri Maria Zulfiati pada tanggal 2 November tahun 2021 dengan judul “*Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS pada Siswa Kelas V di SDN 1 Sekarsuli Banguntapan Bantul*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter mandiri dan kreatif melalui pembelajaran tematik bermuatan IPS pada siswa kelas V SDN I Sekarsuli Bantul. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter mandiri meliputi membiasakan siswa untuk merapikan kelas, membimbing siswa untuk selalu menyelesaikan tugas sendiri, membimbing siswa agar percaya diri. Penanaman karakter kreatif meliputi: guru bersikap

⁴² Dwi Yanti Marlina, “Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, Penelitian di Universitas Jambi, 2018, 3.

demokratis dan terbuka, membebaskan siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Faktor pendukungnya meliputi: meliputi orang tua yang peduli, dorongan semangat dari teman, guru, dan sekolah, siswa yang aktif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi karakter siswa yang susah dinasehati, sikap guru yang kurang tepat, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk solusinya kepala sekolah mengadakan rapat rutin untuk semua guru, guru bekerja sama dengan orang tua siswa, guru melakukan pendekatan terhadap siswa, dengan memberikan tugas tambahan dirumah.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Nino Indrianto dan Halimatus Sya'diyah pada tahun 2020 dengan judul *Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter mandiri melalui pembelajaran tematik kelas III di MIN 5 Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran tematik dalam pengembangan karakter mandiri diwujudkan dalam RPP yang disusun secara sistematis, 2) pelaksanaan pengembangan karakter mandiri pada pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan model *learning by doing*, 3) faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter mandiri yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Hafsah Salima pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-azhar 17 Bintaro*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas 2 SDI Al-azhar 17 Bintaro dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa kemandirian belajar mandiri siswa sudah berkembang dengan baik, karena kemandirian belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meisa Iryanti pada tahun 2018 dengan judul “*Penanaman Karakter Mandiri dan Kreatif Melalui Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Karang Sari Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter mandiri dan kreatif melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Karang Sari, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta untuk mendeskripsikan solusi dan cara mengatasi hambatannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter mandiri dan kreatif siswa pada pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik, materi pembelajaran tematik juga dapat digunakan untuk menanamkan karakter mandiri dan kreatif siswa, sedangkan faktor pendukungnya yaitu melalui fasilitas dan

internet, faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan waktu, situasi dan kondisi serta kurang aktifnya siswa dalam mengembangkan karakter. Adapun untuk solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memperbaiki komunikasi dengan orang tua untuk memperbaiki cara pembelajarannya.

Perbedaan penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu peneliti fokus membahas terkait analisis pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik tema 9 semester genap pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas V MI Al-Hidayah yang tepatnya terletak di Desa Lajo kidul, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik di kelas V A MI Al-Hidayah Singgahan Tuban.



G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat agar apa yang akan dicapai dan diperoleh dalam penelitian lebih terstruktur dan sistematis. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian

